

## UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG

**Ika Destriana Widiastuti**

**Andi Kartika\***

andikartika@edu.unisbank.ac.id

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

### ABSTRAK

Kelambatan laporan audit adalah waktu dalam menyelesaikan pekerjaan auditor sampai tanggal publikasi laporan audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, usia perusahaan, solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik terhadap audit lag laporan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 hingga 2016 yang melaporkan laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan di Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan situs web BEI. Sampel yang termasuk dalam kriteria penelitian ini adalah 45 perusahaan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap lag laporan audit, variabel solvabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap lag laporan audit. variabel, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan laporan audit, dan variabel umur perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan laporan audit.

**Kata kunci:** audit report lag ukuran perusahaan, profitabilitas, usia perusahaan, solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik (KAP).

### ABSTRACT

*Audit report lag is time in finishing job audient until publication date of audit report. This study aims to examine and analyze the effect of the size of the company , profitability, age of the firm , solvency , size of public accounting firms to audit report lag on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The population of this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during the years 2013 to 2016 that reported complete financial statements and published in Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and IDX website. Samples are included in the criteria of this study were 45 companies using purposive sampling method. Methods of data analysis in this study using multiple linear regression analysis using SPSS 20. The results showed that the variable of the size of the company are significant positive effect on audit report lag, variable solvency are not significant positive effect on audit report lag. variable, the size of the company and profitability are significant negative effect on audit report lag, and variable age of the firm is not significant negative effect on audit report lag.*

**Keywords:** *audit report lag the size of the company, profitability, the age of the company, solvency, the size of the public accounting firm (KAP).*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan dari perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan khususnya untuk investor dan

kreditor dalam mengambil keputusan. Agar tujuan ini dapat tercapai, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai elemen dari perusahaan yang terdiri dari asset, kewajiban, beban dan pendapatan, perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut ditunjang dengan catatan yang dapat membantu para penggunanya untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2012:5). Laporan keuangan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan apabila informasi disajikan dengan akurat, relevan dan tepat waktu. Ketepatan waktu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan merupakan faktor yang penting, karena jika terjadi penundaan

dalam penyajian laporan keuangan dapat membuat manfaat dari informasi yang diberikan menjadi kurang relevan bagi pengguna informasi tersebut. Ketepatan waktu atas laporan keuangan menjadi sangat penting bagi tiap perusahaan, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan dapat dilihat dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai tanggal laporan audit. Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan audit tersebut menggambarkan lamanya waktu penyelesaian dari proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Rentang waktu antara tanggal tutup buku hingga tanggal pelaporan audit sering disebut dengan *audit report lag*.

*Audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Anastasia, 2007). *Audit report lag* adalah jumlah hari dari tahun berakhir fiskal sampai pada tanggal pelaporan audit (Naimi, 2010). Secara sederhana *audit report lag* adalah rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal dipublikasikan laporan audit yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen, sejak tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai pada tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Juanita, 2012).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas dan ukuran KAP. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala di mana besar kecil perusahaan dapat dihitung dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi *audit report lag* maupun penundaan pelaporan karena diawasi secara ketat oleh investor, serikat buruh, dan regulator. Oleh sebab itu, perusahaan ukuran besar akan memiliki waktu pelaksanaan prosedur audit yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang kecil. Penelitian Ariyani dan

Budhiarta (2014) serta Lianto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan dari ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, sedangkan Widhiarsari dan Budhiarta (2016), Widosari (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan dari ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dinyatakan oleh Juanita dan Satwiko (2012) yaitu adanya pengaruh positif tidak signifikan dari ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas didefinisikan sebagai suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya dan sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, dan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas seperti *Return On Investment*. *Return On Investment* dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan total asset (Anastasia, 2007). Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Maka manajemen mendesak auditor agar lebih cepat dalam penyelesaian audit laporan keuangan. Pengujian faktor profitabilitas yang dilakukan oleh Ariyani dan Budhiarta (2014) serta Lianto dan Kusuma (2010) ditemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil yang berbeda juga ditunjukkan dalam penelitian Isnaini (2017) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas pengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag* serta Juanita dan Satwiko (2012) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas pengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Umur perusahaan adalah umur perusahaan sejak terdaftar di BEI. Umur perusahaan dihitung dari tahun perusahaan listing di BEI sampai dengan tahun penelitian (Petronila, 2007). Dalam penelitian Petronila (2007) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin lama umur listing perusahaan maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat, demikian pula sebaliknya. Perusahaan

yang telah lama berdiri umumnya telah melakukan ekspansi dengan membuka cabang atau usaha di beberapa daerah. Hal ini berarti perusahaan yang lama listing di Bursa Efek Indonesia memiliki lebih banyak *stakeholder* dan menjadi perhatian *stakeholder* sehingga mendorong manajemen mengenai pentingnya informasi dan menginginkan laporan keuangan audit lebih cepat untuk dipublikasikan (Lianto dan Kusuma, 2010). Saemargani dan Mustikawati (2015) menyatakan umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan Penelitian Lianto dan Kusuma (2010), Widhiyanti dan Budhiarta (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Variabel ini diproksi melalui rasio *total debt to total assets* yang diukur dari total kewajiban dibagi dengan total aset (Wirakusuma, 2004). Menurut Ningsih dan Widhiyanti (2015) dalam Wijayanto (2016), tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan keuangan auditan karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang *audit report lag*. Hal ini yang membuat auditor meningkatkan kehati-hatian terhadap laporan keuangan yang diaudit, sehingga penyelesaian audit atas laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan. Penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari solvabilitas terhadap *audit report lag*. Akan tetapi, terdapat perbedaan hasil dari penelitian Sumartini dan Widhiyanti (2016), Isnaini (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan dari solvabilitas terhadap *audit report lag*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. KAP di Indonesia dibagi menjadi KAP *big four* dan

KAP non *big four*, KAP internasional atau yang dikenal dengan the big four diasumsikan dapat melaksanakan pekerjaan auditnya secara efisien dan memiliki tekanan waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu selain dapat meningkatkan reputasi KAP dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Penggunaan KAP *big four* juga dianggap sebagai bukti bahwa perusahaan bersungguh-sungguh untuk patuh dalam peraturan dan melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Penelitian Pramaharjan dan Cahyonowati (2015), Isnaini (2017) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan dari ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Akan tetapi, terdapat perbedaan hasil dari penelitian Sumartini dan Widhiyanti (2016) serta Sari dan Ghozali (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan dari ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, tetapi masih terdapat ketidakkonsistenan. Pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengkonfirmasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* yang dilihat dari faktor internal. Faktor internal tersebut diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP. Penelitian ini juga menggunakan periode waktu yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori agensi (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pihak agen (manajemen) dengan prinsipal (pemegang saham). Hubungan yang dimaksud dalam hal ini adalah hubungan antara pihak prinsipal sebagai pemilik dan pihak agen sebagai manajer yang keduanya saling terikat kontrak, dimana agen melakukan jasa atas nama prinsipal dan diberi kewenangan untuk membuat keputusan (Jensen dan Meckling, 1976).

Pada pelaksanaannya di perusahaan tidak jarang ditemui beberapa masalah keagenan dikarenakan hubungan antara prinsipal dan agen tidak selalu terdapat kesesuaian informasi diantara keduanya. Ketidaksesuaian informasi antara pihak agen dengan prinsipal ini disebut *asymmetric information*, yaitu distribusi informasi antara pihak agen dengan prinsipal tidak seimbang. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh prinsipal. Prinsipal sebagai pihak luar tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen dan tidak mendapat kepastian sejauh mana usaha agen dalam memberikan masukan pada hasil operasi perusahaan (Rini, 2010).

Menurut Scot (1997) dalam Lestari (2010), inti dari agency theory adalah pendesainan kontak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan principal dan agen dalam hal konflik kepentingan. Informasi keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya yang erat dengan teori keagenan (agency theory). Dengan demikian perusahaan akan cenderung meminta auditor untuk menyelesaikan laporan audit secara akurat dan tepat waktu. Pada penelitian ini yang berperan sebagai principal adalah perusahaan, sedangkan yang berperan sebagai agen adalah auditor.

### **Audit Report Lag**

*Audit report lag* adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007 (dalam Wardhana, 2014)). Naimi (2010) memaparkan bahwa *audit report lag* adalah jumlah tanggal antara laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan audit atau tidak menampilkan kualitas laporan keuangan kepada investor. Halim (2000) mengatakan audit report lag berkaitan dengan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan, 31 Desember, sampai tanggal yang tertera pada penyampaian laporan

keuangan auditan. Jadi audit report lag adalah jangka waktu penyampaian laporan audit dari tanggal tutup buku hingga laporan audit selesai di audit.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala di mana besar kecil perusahaan dapat dihitung dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi *audit report lag* maupun penundaan pelaporan karena diawasi secara ketat oleh investor, serikat buruh, dan regulator. Oleh sebab itu, perusahaan ukuran besar akan memiliki waktu pelaksanaan prosedur audit yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang kecil.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas didefinisikan sebagai suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya dan sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Anastasia, 2007). Carslaw dan Kaplan (1991) dalam penelitian Aryani dan Budiarta (2014) perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan lebih panjang daripada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi. Hal ini berhubungan dengan akibat yang ditimbulkan pasar terhadap hasil pengumuman tersebut.

### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan adalah umur perusahaan sejak terdaftar di BEI. Umur perusahaan dihitung dari tahun perusahaan listing di BEI sampai dengan tahun penelitian (Petronila, 2007). Dalam penelitian Petronila (2007) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin lama umur listing perusahaan maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat, demikian pula sebaliknya. Perusahaan

yang telah lama berdiri umumnya telah melakukan ekspansi dengan membuka cabang atau usaha di beberapa daerah. Hal ini berarti perusahaan yang lama listing di Bursa Efek Indonesia memiliki lebih banyak *stakeholder* dan menjadi perhatian *stakeholder* sehingga mendorong manajemen mengenai pentingnya informasi dan menginginkan laporan keuangan audit lebih cepat untuk dipublikasikan (Lianto dan Kusuma, 2010).

### Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Variabel ini diproksi melalui rasio *total debt to total assets* yang diukur dari total kewajiban dibagi dengan total aset (Wirakusuma, 2004). Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015) dalam Wijayanto (2016), tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan keuangan auditan karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang audit report lag. Hal ini yang membuat auditor meningkatkan kehati-hatian terhadap laporan keuangan yang diaudit, sehingga penyelesaian audit atas laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan.

### Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. KAP di Indonesia dibagi menjadi KAP *big four* dan KAP *non big four*, KAP internasional atau yang dikenal dengan *the big four* diasumsikan dapat melaksanakan pekerjaan auditnya secara efisien dan memiliki tekanan waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu selain dapat meningkatkan reputasi KAP dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Penggunaan KAP *big four* juga dianggap

sebagai bukti bahwa perusahaan bersungguh-sungguh untuk patuh dalam peraturan dan melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Menurut Dyer dan Mc Hugh, 1975 (dalam Halim, 2000) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin pendek audit report lag dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti manajemen perusahaan yang berskala besar memberikan insentif untuk mengurangi audit report lag karena perusahaan diawasi secara ketat oleh investor, serikat buruh, dan regulator. Selain itu, perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat memudahkan dalam melakukan proses audit. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan Widiyanti (2004), hal tersebut dapat menghilangkan permasalahan *asimetri informasi* dalam hubungannya dengan teori agensi. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka audit report lag semakin pendek.

Penelitian Ariyani dan Budhiarta (2014), dan Dewi dan Wiratmaja (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

**H1: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.**

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Carslaw dan Kaplan (1991) dalam penelitian Aryani dan Budiarta (2014) perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat

profitabilitas rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan lebih panjang daripada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi. Hal ini berhubungan dengan akibat yang ditimbulkan pasar terhadap hasil pengumuman tersebut. Jadi semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka audit report lag semakin rendah.

Penelitian Ariyani dan Budhiarta (2014), dan Lianto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H2: Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.**

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag***

Dalam penelitian Petronila (2007) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin lama umur listing perusahaan maka jangka waktu pelaporan auditan akan semakin cepat, demikian pula sebaliknya. Teori agensi menyatakan bahwa semakin cepat dalam publikasi laporan keuangan akan menghilangkan kesalahan asimetri informasi. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya telah melakukan ekspansi dengan membuka cabang atau usaha di beberapa daerah. Hal ini berarti perusahaan yang lama listing di Bursa Efek Indonesia memiliki lebih banyak *stakeholder* dan menjadi perhatian *stakeholder* sehingga mendorong manajemen mengenai pentingnya informasi dan menginginkan laporan keuangan audit lebih cepat untuk dipublikasikan (Lianto dan Kusuma, 2010). Jadi semakin lama umur perusahaan maka audit report lagnya semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015), Indra dan Arisudhana (2012) menyimpulkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H3: Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag***

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag***

Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015) dalam Wijayanto (2016), tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan keuangan auditan karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang *audit report lag*. Hal ini yang membuat auditor meningkatkan kehati-hatian terhadap laporan keuangan yang diaudit, sehingga penyelesaian audit atas laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan. Jensen dan Meckling (1976) menunjukkan adanya efek insentif terkait dengan biaya agensi pada perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas tinggi. Hal ini sejalan dengan Jensen (1986) bahwa peningkatan solvabilitas juga mempunyai biaya dimana tingkat solvabilitas meningkat diikuti dengan biaya agensi atas kenaikan utang. Selain itu teori agensi memprediksi bahwa perusahaan dengan tingkat rasio solvabilitas yang lebih tinggi pada perusahaan-perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya agensi lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976). Semakin tinggi *audit report lag* dan semakin sering *audit report lag* terjadi maka biaya agensi yang dikeluarkan semakin besar. Jadi semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan maka *audit report lag* nya akan semakin tinggi.

Penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menyimpulkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H4: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag***

### **Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag***

KAP di Indonesia dibagi menjadi KAP the big four dan KAP non the big four, KAP internasional atau yang dikenal dengan the big four diasumsikan dapat melaksanakan pekerjaan auditan secara efisien dan memiliki tekanan

waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Hal ini dikarenakan KAP yang lebih besar memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih banyak tentang perusahaan yang diaudit, selain itu KAP yang besar biasanya juga memiliki reputasi yang baik. KAP dengan reputasi yang baik dibutuhkan agar dapat menghasilkan laporan keuangan audit dengan kualitas yang baik dalam tenggang waktu yang tidak lama. Cara agen dalam memilih KAP dengan reputasi yang baik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, merupakan bentuk kinerja agen sebagai pihak yang ditunjuk oleh prinsipal untuk mengelola perusahaan agar sesuai dengan keinginan prinsipal sehingga dapat terhindar dari perbedaan kepentingan antara keduanya.

Penelitian Pramaharjan dan Cahyonowati (2015), Isnaini (2017) menyimpulkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H5: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag***

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2013-2016 yang dimuat dalam IDX. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang listing secara

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$

berturut-turut selama periode tahun 2013-2016

3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode 2013-2016

4. Perusahaan manufaktur yang dalam posisi laba secara berturut-turut dari tahun 2013-2016.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Audit Report Lag

*Audit report lag* adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke public berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007 (dalam Wardhana, 2014)). *Audit report lag* adalah jumlah hari dari tahun berakhir fiskal sampai pada tanggal pelaporan audit (Naimi, 2010).

### Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (ln) dari total aset.

Ukuran Perusahaan = (Ln) Total Aset

### Profitabilitas

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan net income dibagi total aset dikali seratus persen.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Umur

### Perusahaan

Pada penelitian ini umur perusahaan dihitung dari tahun perusahaan listing di BEI sampai dengan tahun penelitian (Petronila, 2007).

### Solvabilitas

Pada penelitian ini solvabilitas diproksi melalui rasio total debt to total assets yang diukur dari total utang dibagi dengan total aset.

### Ukuran KAP

Pada penelitian ini ukuran KAP ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori *dummy* 1 untuk perusahaan yang

menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan *dummy* 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four*.

### Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i$$

Keterangan:

Y : *Audit Report Lag*

$\alpha$  : Konstanta  
 $\beta$  : Koefisien regresi  
 $X_1$  : Ukuran Perusahaan  
 $X_2$  : Profitabilitas  
 $X_3$  : Umur Perusahaan  
 $X_4$  : *Solvabilitas*  
 $X_5$  : Ukuran Kap  
 $e_i$  : Variabel Pengganggu

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	180	10,34	19,38	15,03	1,80
Profitabilitas	180	,08	71,51	9,24	9,52
Umur Perusahaan	180	,00	35,00	19,99	7,88
Solvabilitas	180	,13	1,21	,43	,20
Ukuran KAP	180	,00	1,00	,47	,50
Audit Report Lag	180	40,00	117,00	76,68	13,06

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai rata-rata ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma dari total asset perusahaan sebesar 15,03. Nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 10,34 dan nilai tertinggi ukuran perusahaan sebesar 19,38. Nilai standar deviasi sebesar 1,80 lebih kecil dibandingkan rata-rata sebesar 15,03, dengan demikian penyebaran data satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh.

Nilai rata-rata Profitabilitas yang diukur menggunakan perbandingan laba dengan asset sebesar 9,24%. Hal ini menunjukkan bahwa laba/keuntungan dari investasi atau total asset yang dimiliki perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2016 sebesar 9,24%. Nilai minimum Profitabilitas (ROA) sebesar 0,08% dan nilai maksimum Profitabilitas (ROA) sebesar 71,51%. Nilai penyimpangan data profitabilitas adalah sebesar 9,52 lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 9,24, dengan demikian penyebaran data untuk variabel profitabilitas adalah tidak merata dan terdapat perbedaan tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata Umur perusahaan sebesar 19,99. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan manufaktur yang diteliti dikurangi

dengan tahun listing perusahaan di BEI sebesar 19,99. Nilai umur perusahaan terendah sebesar 0 tahun dan nilai umur perusahaan tertinggi sebesar 35 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 7,88 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata sebesar 19,99, dengan demikian penyebaran data umur perusahaan adalah merata dan tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan yang lainnya.

Nilai rata-rata *Solvabilitas* (DAR) sebesar 0,43. Hal ini menunjukkan bahwa rasio hutang dibandingkan total asset yang dimiliki perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2016 sebesar 0,43. Nilai *Solvabilitas* terendah sebesar 0,13 dan nilai *Solvabilitas* tertinggi sebesar 1,21. Nilai penyimpangan data *solvabilitas* adalah sebesar 0,20, lebih kecil dari rata-rata sebesar 0,43. Dengan demikian, penyebaran data untuk variabel *solvabilitas* dalam penelitian ini adalah merata dan tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Rata-ratanya pada variabel Ukuran KAP pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013 – 2016 sebesar 0,47 dengan angka minimum sebesar 0 yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big 4 dan angka maksimum sebesar 1



yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4. Nilai standar deviasi pada ukuran KAP sebesar 0,50, lebih besar dibandingkan rata-rata sebesar 0,47. Dengan demikian, penyebaran data ukuran perusahaan adalah tidak merata, artinya terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan yang lainnya.

Nilai rata-rata pada *Audit Report Lag* menggunakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja keuangan suatu perusahaan sebesar 76,68. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit pada perusahaan

manufaktur di BEI tahun 2013-2016 selama 76,68 hari. Angka *Audit Report Lag* terendah sebesar 40 hari dan angka *Audit Report Lag* tertinggi selama 117. Nilai penyimpangan data *audit report lag* adalah sebesar 13,06, lebih rendah dari rata-rata sebesar 76,68. Dengan demikian, penyebaran data untuk variabel audit report lag adalah merata dan tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data lainnya.

### Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji normalitas sebelum outlier  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12,32424243
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,062
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		1,473
Asymp. Sig. (2-tailed)		,026

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar  $0,026 < 0,05$ . Dengan demikian model

regresi dalam penelitian ini memiliki data yang terdistribusi tidak normal.

**Tabel 3. Uji normalitas setelah dihilangkan data outlier  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual Setelah dihilangkan data outlier
N		169
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000
	Std. Deviation	11,69874
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,075
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		1,352
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052

Berdasarkan tabel 3 bahwa distribusi data penelitian setelah dihilangkan data outlier dapat dilihat dari nilai *unstandardized residual* dengan nilai Z sebesar  $1,352 < Z$  tabel (taraf

signifikansi 5%) sebesar 1,96 dan nilai probabilitas sebesar  $0,052 >$  taraf signifikansi 5% atau 0,05; termasuk data yang berdistribusi normal.

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

**Tabel 4.** Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan	,907	1,103
Profitabilitas	,657	1,522
Umur Perusahaan	,864	1,157
Solvabilitas	,623	1,604
Ukuran KAP	,753	1,327

Hasil pada perhitungan tabel 5 diperoleh angka VIF dengan nilai  $< 10$  yaitu untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1,103; VIF untuk variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) sebesar 1,522; VIF untuk variabel Umur Perusahaan ( $X_3$ ) sebesar 1,157; VIF untuk

variabel Solvabilitas ( $X_4$ ) sebesar 1,604; dan VIF untuk variabel Ukuran KAP ( $X_5$ ) sebesar 1,327. Melihat hasil VIF pada semua variabel penelitian yaitu  $< 10$ , maka data-data penelitian digolongkan tidak terdapat gangguan multikolinearitas dalam model regresinya.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya)

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,436 <sup>a</sup>	,190	,165	11,87682	1,902

Pada perhitungan tabel 6 didapatkan hasil DW test (Durbin Watson test) sebesar

1,902 ( $n = 169$ ,  $k = 5$  diperoleh nilai du sebesar 1,820 dan  $4-du = 2,180$ ). Hal ini berarti model

regresi di atas tidak terdapat masalah autokolerasi, karena angka DW test berada diantara du tabel dan 4-du tabel, maka model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,805	8,937		1,321	,188
Ukuran Prshn	-,255	1,355	-,014	-,188	,851
1 Profitabilitas	,035	,115	,024	,303	,762
Umur Prshn	,270	,144	,155	1,871	,063
Solvabilitas	-8,745	5,464	-,129	-1,600	,111
Ukuran KAP	-2,221	2,334	-,081	-,951	,343

Dari hasil tabel 7 heteroskedastisitas dengan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi atau probabilitas semua variabel bebas lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga tergolong data yang tidak memiliki gangguan heteroskedastisitas.

### Pengujian Model

#### Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini, analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas yaitu : ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

Mod	R	R Square	Adj R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,436 <sup>a</sup>	,190	,165	11,87682	1,902

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,165. Hal ini berarti bahwa varians variabel bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP) mampu menjelaskan *audit report lag* sebesar 16,5%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 100% - 16,5% = 83,5% dijelaskan oleh

faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti yang mempengaruhi *audit report lag*.

#### Uji F

Untuk melakukan uji F pada pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap variabel terikat yaitu *audit report lag*.

**Tabel 8. Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5385,285	5	1077,057	7,636	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	22992,584	163	141,059		
Total	28377,870	168			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh

antara ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* secara bersama-sama, artinya model penelitian dikatakan fit atau layak.

**Tabel 9. Model Persamaa Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Cons)	100,705	8,159		12,343	,000
Size	-3,741	1,234	-,224	-3,032	,003
Profit	-,656	,187	-,305	-3,506	,001
Age	-,102	,126	-,061	-,810	,419
Solva	10,595	6,359	,149	1,666	,098*
Ukuran KAP	5,042	2,108	,194	2,392	,018

Berdasarkan tabel 9 persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = 100,705 - 3,741 X_1 - 0,656 X_2 - 0,102 X_3 + 10,595 X_4 + 5,042 X_5 + e$$

#### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016 dengan metode *time series data* dengan sampel (n) yaitu 180 dan setelah dihilangkan data outlier ada data sebanyak 169 dengan penjelasan hasil uji t sebagai berikut:

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -3,032 dan angka probabilitas sebesar 0,003 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag* secara parsial. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, diterima.

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -3,506 dan angka probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* secara parsial. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh

negatif terhadap *Audit Report Lag*, diterima.

#### Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -0,810 dan angka probabilitas sebesar 0,419 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* secara parsial. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*, ditolak.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag***

Hasil perhitungan diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 1,666 dan angka probabilitas sebesar 0,098 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 10% atau 0,10 artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* secara parsial. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*, diterima.

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag***

Hasil perhitungan diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 2,392 dan angka probabilitas sebesar 0,018 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* secara parsial. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, ditolak.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 45 perusahaan manufaktur di BEI periode penelitian 2013-2016, tentang pengaruh *size*, solvabilitas, Profitabilitas, opini auditor, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* diperoleh hasil pada uji F diperoleh hasil bahwa model penelitian dikatakan fit atau layak sebagai model penelitian. Sedangkan secara parsial hasil uji statistik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*
3. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
4. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*
5. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

### **Saran**

Saran dari hasil penelitian yaitu bahwa dalam memprediksi *audit report lag* atau keterlambatan hasil audit yang dilakukan oleh KAP independen dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi profitabilitas dan semakin kecil ukuran KAP maka akan semakin rendah tingkat keterlambatan perusahaan dalam pelaporan keuangan.

Saran yang lainnya yaitu bagi Auditor, diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, sehingga dapat mempersingkat penyampaian waktu penyampaian laporan sesuai dengan aturan waktu yang telah ditentukan oleh Bapepam.

Bagi peneliti, dapat menambah atau menggunakan variable-variabel lain terhadap *audit report lag* yaitu seperti internal audit, factor anak perusahaan, jenis industri, spesialisasi industri auditor, audit tenure dan faktor lainnya yang dapat digunakan untuk menguji *audit report lag* sehingga kedepannya dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkontribusi seperti pemerintah, Bapepam, dan IAI dalam merumuskan kebijakan, peraturan dan standar dalam upaya untuk menyempurnakan pedoman pelaksanaan kerja KAP maupun auditor independen.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan yang diberikan antara lain : besarnya nilai koefisien determinasi yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP) mampu menjelaskan *audit report lag* hanya sebesar 16,5%, sehingga masih banyak faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti yang mempengaruhi *audit report lag*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anastasia, Thio. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, PPos Luar Biasa, dan Umur Perusahaan atas Audit Delay. *Akuntabilitas*: 144-156.
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 : 217-230.
- Cahyanti, Dyna N, Sudjana, Nengah & Azizah, Devi F.2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank Serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 38 No. 1.
- Carslaw, Charles A.P.N dan Steven E. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Futher Evidance From New Zeland. *Accounting and Business Research*, Vol 22, No 85. Pp. 21-23.
- Dewi, Ni Luh Nyoman Adi Kusuma dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. Likuiditas sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukura Perusahaan pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 15.3 : 2297-2323.
- Dyer, James C.IV dan Arthur J. Mc Hugh. 1975. The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research* Volume 13. No. 2. Pp. 204-219.
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan ke-V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Variananda. 2000. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2. No.1. Pp. 63-75.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*. Pp. 1-22.
- IAI.2002. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat:Jakarta
- Juanita, Greta dan Rutji Satwiko. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1), pp. 31-40.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Hal: 152 - 171 Vol. 3, No. 2 ISSN :1979-4878.
- Laksono, Firman Dwi dan Mu'id, Dul. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3, Nomor 4, Halaman 1-13, ISSN (Online): 2337-3814
- Lee and Jahng. 2008. Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Korea-An Examination of Auditor-Related Factors. *Dalam The Journal of Applied Business*, Volume 24, No. 2.
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), pp. 97-106.
- Mariani, Komang dan Made Yenni Latrini. Komite Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor dan Tenure Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 16.3 : 2122-2148.
- Mulyadi.2013. *Auditing Buku I*. Jakarta : Salemba Empat.

- Naimi, Mohammad, Rohami Shafi dan Wan Nordin Wan-Hussin. 2010. Corporate Governance And Audit Report Lag In Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6(2). Pp. 57-84.
- Pramaharjan, Brian dan Nur Cahyonowati. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 4, Tahun 2015*, pp. 1-8 ISSN (online): 2337-3806.
- Puspitasari, Ellen & Sari, Anggraeni Nurmala. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 9/No.1/November 2012*: 1-96
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*: 1-10.
- Saemargani, Fitria Ingga dan Indah Mustikawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal Volume IV Nomor 2*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saputri, Oviek Dewi. 2012. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sari, Revani Ratna dan Iman Ghozali. Faktor-Faktor Pengaruh Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Tahun 2014*, pp. 1 ISSN (online): 2337-3806.
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari Widhiyani. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1* : 392-409.
- Wardhana, Prama Handitya. 2014. Faktor-Faktor Internal yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Widhiasari, Ni Made Shinta dan I Ketut Budiarta. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 15.1* : 200-227.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik. *Simposium Nasional Akuntansi VII*: 1202-1222.